

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
TEKS BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE PADA SISWA KELAS VIII-A SMP
NEGERI 7 TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:
Sujiyanto ***

Abstrak

Penyebabkan rendahnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, diantaranya: (1) Siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, (2) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan sebuah gagasan sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar, dan (3) Siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Disamping itu guru menghindari pertanyaan dari siswa, serta cara menyampaikan ilmu pengetahuan secara searah, menganggap siswa sebagai obyek, penerima, pencatat, dan mengingat dalam melaksanakan pengajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita tentang mengungkapkan gagasan ragam wacana lisan sastra dalam kerangka budaya jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri semester I tahun pelajaran 2012/2013. (2). Adakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri semester I tahun pelajaran 2012/2013

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1). Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita tentang mengungkapkan gagasan ragam wacana lisan sastra dalam kerangka budaya jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri semester I tahun pelajaran 2012/2013 (2). Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita tentang mengungkapkan

* SMP Negeri 7 Kota Kediri, NIP.19630915 198703 1 022

gagasan ragam wacana lisan sastra dalam kerangka budaya jawa melalui model pembelajaran think pair share mata pelajaran bahasa jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah 1998:14), yaitu penelitian yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang dilaksanakan dengan dua kali siklus kepada siswa kelas VIII-A berjumlah 40 siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam pembelajaran berorganisasi terbukti efektif dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar. Hasil ketuntasan pembelajaran dapat dilihat dari setiap siklus berikut. siklus I dan siklus II dari yaitu masing-masing 20%; 55% dan 87,5% pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, sehingga siklus siklus berikutnya ditiadakan

Kata Kunci : *Menulis Teks Berita ragam wacana jawa, Think Pair Share*

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sesuai dengan KTSP pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra bangsa Indonesia. Menulis merupakan salah satu dari aspek berbahasa yang dapat

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Suriamiharja, dkk (1996:2) menyebutkan bahwa Kemampuan Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Kemampuan seseorang didalam menulis merupakan kegiatan yang penting, karena dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, pendapat maupun perasaan yang dimiliki. Untuk mendapatkan keterampilan menulis, tidak cukup hanya dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis saja. Kemampuan Menulis tidak dilakukan oleh seseorang secara instan tanpa adanya latihan, melainkan harus dimulai dengan banyak belajar dan latihan. Kegiatan belajar dan latihan inilah yang nantinya akan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis.

Menurut Soenardji (1998:103) pembelajaran menulis diberikan dalam pembelajaran formal dengan tujuan agar peserta didik dapat berbuat, berpikir, dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran menulis diberikan dengan maksud agar peserta didik dapat memahami bahasa tersebut dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Salah satu bentuk menggunakan bahasa Jawa yang tepat dan kreatif dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis teks berita.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, keberhasilan proses belum dapat ditunjukkan karena partisipasi aktif siswa di kelas masih tergolong rendah. Keberhasilan juga belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal 70. Hal ini dapat terlihat dari pre-tes, Hanya ada dua siswa dari 40 siswa yang mendapat nilai 80-89. Mereka masih perlu perhatian khusus dari guru mereka sehingga mereka mendapatkan nilai

terbaik dalam pelajaran bahasa jawa. Padahal menulis berita secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII- A. Dalam menulis teks berita peserta didik belum mampu menggunakan kalimat efektif, menyebutkan secara lengkap .

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi tentang berita. Hal ini yang membuat peserta didik kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menggunakan metode ceramah juga tidak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Padahal sebagai seorang pendidik, guru seharusnya mampu memberikan motivasi belajar. Guru bisa menciptakan sebuah teknik pembelajaran yang bisa membuat peserta didik belajar aktif dan mampu membangun pengetahuan secara mandiri. Misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis yang bisa merangsang berkembangnya pola pikir peserta didik.

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dan sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi / tujuan pembelajaran. Think Pair Share dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok - kelompok kecil.

Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, Think Pair Share juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas. Dengan teknik belajar mengajar think pair share menurut

Fogarty dan Robin adalah: siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi antar teman sejawat.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Tentang Mengungkapkan Gagasan Ragam Wacana Lisan Sastra Dalam Kerangka Budaya Jawa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share mata pelajaran bahasa Jawa Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013*

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita tentang mengungkapkan gagasan ragam wacana lisan sastra dalam kerangka budaya jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri semester I tahun pelajaran 2012/2013 ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share mata pelajaran Bahasa Jawa tentang Kemampuan Menulis Teks Berita mengungkapkan gagasan ragam wacana lisan sastra dalam kerangka budaya jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri semester I tahun pelajaran 2012/2013 ?

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita tentang mengungkapkan gagasan ragam wacana lisan sastra dalam kerangka budaya jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri semester I tahun pelajaran 2012/2013 2.

2. Untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita mengungkapkan gagasan ragam wacana lisan sastra dalam kerangka budaya jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013

Masalah yang diteliti adalah bagaimana meningkatkan Ketuntasan Belajar Bahasa Jawa tentang Kemampuan Menulis Teks Berita pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui penggunaan implmentasi model pembelajaran Think Pair Share. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian Data kuantitaif diperoleh dari teknik tes dari hasilbelajar siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari data observasi. Penelitian ini dilakukan dua kali Siklus, yang terdiri dari 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap Tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sedangkan **Pengumpulan Data** dihimpun berupa: 1).Teknik Tes,Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif .Tes Instrumen yang digunakan adalah tes esai berjumlah 5 butir soal tentang materi Kemampuan Menulis Teks Berita dalam pelajaran Bahasa Jawa kelas VIII- A. 2) Teknik Observasi ,Dalam penelitian ini, guru kelas bertindak sebagai pelaku observasi. Guru mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama PBM di kelas berlangsung. Manfaat Penelitian Bagi Siswa diharapkan:

1. Meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa
 2. Meningkatkan kompetensi antar kelompok dan berbicara antar kelompok
 3. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya;
- Bagi Guru

1. Guru menjadi kreatif karena dituntut melakukan inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa
3. Membantu untuk memberikan informasi dalam peningkatan kemampuan siswa
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

Hipotesis Tindakan Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Jika di Kelas VIII-A diberikan model pembelajaran Think Pair Share maka kemampuan menulis teks berita mengungkapkan gagasan ragam wacana lisan sastra dalam kerangka budaya jawa mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 7 Kota Kediri tahun pelajaran 2012/2013 semester I dapat ditingkatkan.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh rangkaian pembelajaran dan bahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat ke dalam bentuk tulisan. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun pemilihan kosakata. Suriandjaja, dkk (1997:1) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kesamaan pengertian terhadap simbol bahasa tersebut. Dalam hal ini, penulis dan pembaca haruslah memiliki pemahaman pengertian terhadap suatu simbol bahasa. Dengan kata lain, jika penulis dan pembaca tidak memiliki pengertian yang sama terhadap suatu simbol bahasa, maka maksud yang dikehendaki penulis tidak akan tersampaikan.

Owens (dalam Soenardji dan Bambang, 1998:102)

dalam bukunya juga menambahkan bahwa menulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat. Selanjutnya, Tahhar (2001:55) berpendapat bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dengan bermediakan bahasa tulis kepada khalayak pembaca untuk dipahami sebagaimana yang dimaksudkan pengarang. Hal ini senada dengan yang dikatakan Tarigan (2008:4) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis termasuk salah satu media untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan bermediakan bahasa tulis dengan tujuan agar pembaca dapat memahami maksud yang dikehendaki oleh penulis. Untuk dapat memahami maksud yang dikehendaki, penulis dan pembaca haruslah memiliki persamaan pemahaman terhadap suatu simbol bahasa.

Manfaat Menulis. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Selain digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, maupun pendapat, menulis memiliki sederet manfaat lain yang berguna bagi kehidupan. Dari berbagai macam manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis, Bernard Percy (dalam Gie, 2002:21-22) menyebutkan bahwa manfaat menulis antara lain sebagai berikut: (1) Suatu sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self-expression*). (2) Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*). (3) Suatu sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and a feeling of self-worth*).

- (4) Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*).
- (5) Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat, bukan penerimaan yang pasrah (*a tool for active involment, not passive acceptance*).
- (6) Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*).

Berita merupakan tulisan berisi fakta tentang kejadian yang bertujuan menyampaikan suatu informasi kepada khalayak. Berita berisi fakta, namun tidak semua fakta adalah sebuah berita. Berita biasanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak. Semi (1995:9) menyebutkan bahwa berita adalah fakta yang disampaikan kepada orang lain. Namun, tidak semua fakta masuk ke dalam jenis berita, karena berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, maupun media *online* internet

Kehidupan kita sehari-hari pasti tidak terlepas dari berita. Secara leksikal kata berita berarti 'kabar'. Berita adalah informasi yang disampaikan berdasarkan fakta yang ada/peristiwa yang sudah terjadi dan menyangkut kepentingan pembaca. Berdasarkan maksud dari pemberitaannya, berita terdiri atas berita langsung dan berita tidak langsung. Berita langsung Berita langsung yaitu informasi/pemaparan tentang suatu fakta yang diperoleh langsung dari nara sumber/sumber berita(kejadian/peristiwa/orang). Penyajiannya mengutamakan aktualitas (hangat, baru, sedang berlangsung), langsung, sederhana, lugas/apa adanya, singkat, padat, lancar, jelas, tidak berbelit-belit, menarik, dan kaya akan data. Sebagian besar

halaman depan surat kabar berisi jenis berita ini. Contoh: Berita Tsunami yang melanda Jepang

Berita tidak langsung Berita tidak langsung merupakan kebalikan berita langsung. Informasi/pemaparan suatu fakta telah melalui proses terlebih dahulu sebelum akhirnya berita tersebut disampaikan kepada khalayak/pembaca. Berita tidak langsung memiliki empat jenis berita, yaitu: 1. *Investigative News* (Berita Penggalian). Bahan-bahan berita (mentah/minim data) yang diperoleh, selanjutnya dilengkapi melalui penggalan data/informasi/fakta dari berbagai sumber untuk kemudian diolah dan disajikan menjadi berita. Bahan-bahan berita dapat diperoleh dari *press release*, liputan acara, dan penyelidikan/penelitian (investigasi). Contoh: Berita kasus korupsi oleh Nazarudin. 2. *Explanatory News* (Berita Pengungkapan). Berita yang bersifat mengungkapkan/ menguraikan secara rinci dengan memadukan fakta dan opini. Fakta yang diperoleh dijelaskan secara rinci dan panjang lebar disertai argumentasi. Dapat disajikan secara bersambung. Untuk itu diperlukan banyak data/informasi dari sumber (narasumber/peristiwa) lain. 3. *Interpretative News* (Berita Penafsiran/Penjelasan). Berita yang dikembangkan melalui penafsiran/penilaian/komentar karena kekurangjelasan/kekuranglengkapan suatu data/informasi/narasumber/peristiwa. Disajikan dengan memadukan fakta dan interpretasi. 4. *Depth News* (Berita Pengembangan). Hampir sama dengan investigative news, merupakan pengembangan berita yang belum selesai pengungkapannya, kemudian dilanjutkan kembali. Hal ini disebabkan terlalu banyak data, tetapi data tersebut tidak terkait satu sama lain. Apabila disajikan secara langsung atau investigasi, berita dirasa terlalu dangkal karena dapat berdiri sendiri-sendiri. Untuk itu, berita dikembangkan lagi sesuai dengan klasifikasinya. 5. **Identifikasi Berita** Sebuah berita harus ditulis secara objektif atau sesuai dengan fakta yang

terjadi. Wartawan tidak boleh memasukkan pendapatnya agar sebuah berita dapat diterima oleh khalayak/pembaca sesuai dengan fakta yang terjadi. Sebelum menulis berita, selayaknya kita mengidentifikasi peristiwa/kejadian yang akan diangkat sebagai berita. **6. Mengembangkan pokok-pokok berita** dari berbagai peristiwa yang diidentifikasi, dipilih satu untuk dijadikan naskah berita dengan mengembangkan pokok-pokok berita yang akan ditulis. Untuk dapat mengembangkan sebuah berita kita harus memiliki informasi awal mengenai suatu peristiwa/kejadian. Informasi awal yang dibutuhkan untuk menulis sebuah teks berita merujuk pada unsur-unsur adiksi (5 W + 1 H), yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Penekanan/penonjolan unsur-unsur tersebut bergantung pada kebutuhan penulisan. Sebuah berita biasanya ditulis dengan teknik piramida terbalik, yaitu fakta dalam berita yang paling menonjol/menarik ditempatkan pada bagian awal/pembukaan. Berikut ini adalah contoh diagram pokok-pokok berita yang akan ditulis.

7 Menulis Teks Berita Peristiwa/kejadian

tersebut, kemudian dikembangkan menjadi naskah berita dengan prinsip adiksi (5 W + 1 H), yaitu apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana. Menulis berita hampir sama dengan menulis sebuah laporan, yaitu harus berupa fakta dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sebuah teks berita memiliki tiga bagian inti, yaitu pembukaan/pendahuluan, isi/rincian, dan penutup. Seperti yang telah dijelaskan di atas, sebuah teks berita ditulis dengan teknik piramida terbalik, yaitu fakta dalam berita yang paling menonjol/menarik ditempatkan pada bagian pembukaan, sedangkan fakta lain berturut-turut mengikutinya. **teks berita sesuai pokok-pokok berita contoh:**

Sengkut Gumregut

Langit wetan sumamburat abang
Trontong-trontong sang bagaskara
ucul saka gendhongane jagad
Embun esuk lir mutyara rinonce
Angawe-awe manembrama tekane
dina anyarNalika sang surya mancati
tataraning langit
Kapyarsi dara muluk angaluk-aluk
Celuk-celuk warga desa Punthuk
Murih padha mlumpuk ing bambi
Nging Gumuk Selur andalidir lir sela
Blekiti Lumampah datan ana
Pedhote Pacul, arit, dhandhang,
Linggis Wus samekta ing asta
Gya makarya saiyeg saekapraya
Sengkut gumregut tumandang kardi
Nambak-nambal setu banda kang
ambrol
Tangan-tangan prakosa kinanthen
tekad waja
Linambaran sesanti Sepi ing pamti
rame ing gawe, Holobis kuntul baris
Pakaryan abot lan nglengkara
Dadya nyataSetu banda wus kabanda
pengkuh kukuh bakuh

(Pak Jarno, 6 Agustus 2010)

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi / tujuan pembelajaran. Think Pair Share dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok - kelompok kecil. Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu

informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, Think Pair Share juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas. Think pair share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan cooperative learning. Think pair share memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Think pair share memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Strategi Think Pair Share (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi Think Pair Share (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Strategi Think Pair Share (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Arends menyatakan bahwa Think Pair Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam Think Pair Share (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Manfaat Think Pair Share Kagan dalam (Atik Widarti :2007) menyatakan manfaat think pair share sebagai berikut:

1. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan think pair share lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa

mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.

2. Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan think pair share. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi. Fogarty dan Robin (1996) menyatakan bahwa teknik belajar mengajar think pair share mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut:

- Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar,
- Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran,
- Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.

Dengan teknik belajar mengajar think pair share yang disebutkan Fogarty dan Robin siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Karakteristik pembelajaran Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe think pair share adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah think (berpikir secara individual), pair (berpasangan dengan teman sebangku), dan share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas) *Think* (berpikir secara individual) Pada tahap think, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan

tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran.

Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya “think time” atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri. Pair (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain. Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan

kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

Langkah-langkah (*syntaks*) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu think, pair, dan share.. adalah sebagai berikut: a.Tahap pendahuluan Awal pembelajaran dimulai dengan penggalian apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan. b.Tahap think (berpikir secara individual) Proses think pair share dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu (“think time”) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap pair (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama. d. Tahap share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas) Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka. e. Tahap penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dikembangkan oleh Stepen Kemmis dan Robin Mc Tagart tahun 1998 yaitu penelitian tindakan yang memiliki empat komponen (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya, Sukardi (2002: 214).

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, dalam Sukardi, 2002: 157).

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Agus Wijaya, 2005:18) telah mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (1) guru bertindak sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) simultan terintegratif, dan (d) administrasi eksperimental. Metode penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Peneliti menjelaskan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat langkah kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun penjelasan dari setiap langkah dijelaskan oleh Sukardi (2002: 213) sebagai berikut.

1. Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana

untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rencana guru dalam melaksanakan rangkaian pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Think Pair Share dengan materi Kemampuan Menulis Teks Berita

2. Tindakan berupa penerapan rencana guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Think Pair Share dengan materi Kemampuan Menulis Teks Berita.

3. Observasi berupa analisis data dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Think Pair Share dengan materi Kemampuan Menulis Teks Berita.

4. Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Dalam penelitian ini refleksi berupa kajian guru terhadap proses hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Think Pair Share dengan materi Kemampuan Menulis Teks Berita yang telah dilaksanakan

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, dimana peneliti dan guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Pengambilan data ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 7 Kota Kediri . Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus sampai dengan 02 Oktober 2012

Menurut Sukidin (dalam Sukardi, 2002: 211) subjek penelitian tindakan dapat berupa kelas maupun sekelompok orang yang bekerja di Industri atau lembaga sosial lain yang berusaha meningkatkan kualitas kinerja. Subyek penelitian ini

adalah siswa-siswi kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Waktu penelitian dimulai dari perencanaan penelitian, pengidentifikasian permasalahan penelitian, pembuatan instrument penelitian, pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data penelitian, pengolahan dan analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Sejak perencanaan penelitian hingga selesainya penulisan laporan penelitian ini, diperkirakan memerlukan waktu selama 3 bulan, terhitung sejak bulan 02 Agustus sampai dengan 02 Oktober 2012. Adapun pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian di bawah ini.

Untuk mencapai tujuan penelitian perlu memperhatikan kebenaran sumber data dalam rangka usaha memperoleh data yang dapat dipercaya kesliannya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

Sumber data kepustakaan adalah cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan membaca bahan perpustakaan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data atau informasi berupa teori atau konsep-konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang terdapat pada sumber kepustakaan

b. Sumber data lapangan

Sumber data lapangan adalah data atau informasi yang di ambil ditempat pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data lapangan adalah siswa-siswi kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013, pemilihan ini didasarkan atas dasar hasil identifikasi masalah, diskusi dengan guru dan keadaan siswa di kelas mengenai tingkat berpikir, kreativitas, dan hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka teknik pengumpulan data meliputi :

1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran yang telah diajarkan. Hasil tes formatif dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti proses pembelajaran pada siklusnya agar memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Tes Instrumen yang digunakan adalah tes uraian berjumlah 5 butir soal tentang materi Kemampuan Menulis Teks Berita dalam pelajaran Bahasa Jawa kelas VIII-A. Dengan menggunakan tes pilihan ganda dan uraian ini diharapkan lebih dapat mencerminkan pengetahuan siswa yang mendalam.

Dalam penelitian ini, guru kelas bertindak sebagai pelaku observasi. Guru kelas mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama PBM di kelas berlangsung. Dengan demikian data tersebut dapat lebih obyektif dan melukiskan aspek kemampuan siswa dan guru sebenarnya. Aktivitas peneliti yang diamati adalah tentang pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas menjawab pertanyaan yang disampaikan guru secara lisan.

Tahap penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Tahap persiapan dalam penelitian ini berupa kegiatan menyusun rencana pembelajaran dan merancang media pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini berupa pelaksanaan rencana penelitian. Penelitian ini

dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri
Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan dua siklus.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan penyebaran instrumen di setiap siklus penelitian, instrumen yang digunakan adalah tes uraian berjumlah 5 butir. Tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut.

a. Tahap pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada Minggu ke satu bulan September 2012. Siklus pertama dalam penelitian ini meminta siswa untuk membuat grup yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Guru memberi cerita bacaan Berita untuk dibaca oleh siswa. Setelah itu guru memberi resitasi / umpan balik terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Pada akhir pembelajaran siklus pertama ini, diadakan penilaian berupa tes tulis berbentuk Pilihan Ganda dan Uraian.

b. Tahap kedua

Siklus kedua dilaksanakan pada minggu ke dua bulan September 2012. Guru menjelaskan bacaan Berita dan Model Think Pair Share. Setelah itu Guru meminta setiap kelompok untuk menceritakan kembali cerita dengan kata-katanya sendiri. Guru meminta siswa menyimpulkan seluruh cerita, membuat Model Think Pair Share. Guru memberi resitasi / umpan balik terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Pada akhir pembelajaran siklus kedua ini, diadakan penilaian berupa tes tulis berbentuk Uraian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian berupa penyusunan laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian disusun secara sistematis dengan mengacu pada aturan penulisan karya ilmiah

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data

kuantitatif diperoleh dari teknik tes, sedangkan data kualitatif diperoleh dari data observasi.

Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis ini menggunakan teknik statistik (*percentages corrention*) yaitu dengan cara memberikan bobot nilai pada setiap jawaban yang benar. Hasil belajar yang dicapai siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar kemudian dideskripsikan. Perhitungan persentase untuk ketuntasan belajar secara individu dapat digunakan rumus sebagai berikut.

Dari hasil tes siswa maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Siswa dianggap tuntas belajar bila memperoleh nilai minimal 70
Siswa dianggap tidak tuntas belajar memperoleh nilai kurang dari 70

PBM dianggap tuntas bila 85 % siswa tuntas belajar.

Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi. Data dari hasil observasi terhadap aktivitas-aktivitas siswa selama PBM, kemudian dideskripsikan secara jelas.

HASIL PENELITIAN D PEMBAHASAN

Pada saat observasi sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita sangat rendah.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lebih inovatif agar meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) peneliti membuat rencana pembelajaran berupa langkah- langkah untuk pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *pembelajaran think pair share*, (2) menyiapkan materi pembelajaran menulis teks berita, (3) menyiapkan instrumen tes dan instrumen nontes,

(3) menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran, dan (4) menyiapkan tim untuk membantu pada saat pengambilan data.

berdasarkan Pre tes tentang Menulis Teks Berita diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengerti materi Menulis Teks Berita diperoleh nilai Nilai rata-rata tes formatif adalah 62,77 dan Jumlah siswa tuntas belajar ada 8 siswa dari 40 siswa sudah memahami materi tentang menulis teks berita hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar dengan materi menulis teks berita, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 20 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Adapun hasil belajar sebelum dilaksanakan dengan model belajar think pair share bisa dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1, lembar observasi dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan PBM siklus I dilaksanakan pada minggu ke satu tanggal 03 bulan September 2012 di kelas VIII - A SMP Negeri 7 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sekaligus observer. Adapun PBM mengacu pada rencana pembelajaran I yang telah dipersiapkan. Observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan PBM.

Pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah peneliti menyiapkan peserta didik agar dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi berita pada peserta didik, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan manfaat

yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Tahap selanjutnya yakni kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap, yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) peneliti membentuk kelompok belajar yang beranggotakan dua orang agar berpasangan, (2) peneliti memberikan contoh berita kepada peserta didik, (3) peserta didik berdiskusi tentang struktur dan unsur-unsur yang membangun sebuah berita dengan teman kelompoknya, (4) peserta didik berdiskusi tentang langkah-langkah menulis teks berita. Selanjutnya, pada tahap elaborasi, kegiatan yang dilakukan adalah: (5) peneliti membagikan Teks Berita kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap penutup. Pada tahap ini peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Setelah itu guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Tahap Observasi

Berikut hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I. Pada siklus I aktivitas siswa dalam Model pembelajaran Model Pembelajaran Think Pair Share mendapatkan hasil yang belum sesuai karena masih terdapat kekurangan – kekurangan diantaranya sangat jelas bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dan aktif dalam proses belajar mengajar pada kegiatan mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru bahwa kondisi siswa pada saat pembelajaran siswa ramai sendiri sehingga kondisi kelas menjadi ramai yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran bagi siswa yang sedang serius belajar. Demikian juga pada saat siswa menjawab pertanyaan / menanggapi jawaban baik berasal dari siswa maupun guru masih banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan / menanggapi pertanyaan siswa maupun guru.

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *think pair share*. Kegiatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran *think pair share*. Observasi dilakukan dengan tes dan nontes.

Data tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan data tes yang masing-masing peserta didik dalam menulis teks beritadapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengerti materi Menulis Teks Berita pada siklus I diperoleh nilai Nilai rata-rata tes formatif adalah 70,3 dan Jumlah siswa tuntas belajar ada 22 siswa dari 40 siswa sudah memahami materi tentang Menulis teks Berita

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar dengan materi Menulis teks Berita, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar $50=5\%$ lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti memiliki bahan perbaikan dalam menetapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, sehingga hasil pada siklus II akan menjadi lebih baik daripada siklus I. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan itu menjadi bahan untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, sedangkan kelebihan-kelebihan pada siklus I tetap dipertahankan dan ditingkatkan sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pembelajaran 1, soal tes formatif 1, lembar observasi dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan PBM siklus II dilaksanakan pada minggu ke dua tanggal 10 bulan September 2012 di kelas VIII - A SMP Negeri 7 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun PBM mengacu pada Rencana Pembelajaran II yang telah dipersiapkan. Observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan PBM.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dari siklus II. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses, peningkatan, dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Data tersebut berasal dari instrumen tes maupun instrumen nontes. Data dari instrumen tes dihitung untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita, sedangkan data dari instrumen nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *think pair share*.

Pada tahap pendahuluan, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mengkondisikan peserta didik agar dalam kondisi siap menerima pembelajaran, kemudian peneliti bertanya tentang pengalaman menulis teks berita peserta didik pada siklus I. selanjutnya, peneliti menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai serta manfaat yang akan diperoleh pada pembelajaran kali ini, serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap, yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi,

langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) peneliti menyajikan contoh teks berita yang sudah baik dan sesuai pada siklus I, (2) peneliti bersama peserta didik bersama-sama membahas teks berita yang dijadikan contoh, (3) peneliti bersama peserta didik menyimpulkan apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan. Pada tahap elaborasi, (4) membentuk kelompok yang beranggotakan dua orang, (5) peneliti membagikan Teks Berita, (6) peneliti menjelaskan mengenai menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *think pair share* beserta langkah-langkahnya. Langkah-langkah tersebut adalah mengidentifikasi unsur berita yang terdapat dalam cerita, kemudian menyusun unsur-unsur tersebut dengan kalimat efektif dan tanda baca yang tepat sehingga menjadi sebuah teks berita yang utuh, (7) secara berpasangan peserta didik membaca dan memahami isi dalam Teks Berita dan mencatat hal-hal yang ditemukan dalam Teks Berita sebagai bahan untuk menulis teks berita untuk selanjutnya peserta didik menyusun kerangka berita, peneliti membimbing peserta didik bila ada kesulitan dalam memahami pembelajaran. Pada tahap konfirmasi, (8) peneliti bertanya kepada peserta didik tentang kesulitan yang dialami kemudian memberikan penguatan.

Tahap yang ketiga yakni penutup, kegiatan dari tahap ini adalah sebagai berikut: (1) peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, (2) peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, (3) peneliti memberikan motivasi dan tugas belajar kepada peserta didik.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengerti materi Menulis Teks Berita pada siklus II diperoleh nilai Nilai rata-rata tes formatif adalah 80,57 dan Jumlah siswa tuntas belajar ada 35 siswa dari 40 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII – A SMP Negeri 7 Kota

Kediri secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus sebelumnya. Adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Jawa siswa VII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 tentang Menulis Teks Berita dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share

c. Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan keseluruhan kelemahan yang ditemukan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan siklus II. Refleksi dilakukan peneliti untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran menulis teks berita. Kegiatan refleksi dilakukan dengan menganalisis data tes maupun nontes. Menganalisis data tes dilakukan dengan menganalisis hasil tes peserta didik dalam menulis teks berita, sedangkan untuk menganalisis data nontes bisa dilakukan dengan kegiatan observasi. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran Think Pair Share pada pelaksanaan tindakan penelitian Sebelum Tindakan, siklus I, dan siklus II memiliki dampak yang berbeda pada ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat dilihat perbandingan nilai tes formatif sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang mengikuti tes formatif digambarkan pada diagram batang berikut.

1. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketuntasan belajar Bahasa Jawa. Hal ini dapat

dilihat dari semakin pahamnya siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri tentang materi Menulis Teks Berita ketuntasan belajar siswa meningkat Sebelum Tindakan, siklus I dan siklus II dari yaitu masing-masing 20%; 55% dan 87,5% pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2 Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses model pembelajaran Think Pair Share dalam ketuntasan belajar Bahasa Jawa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berdasarkan analisis data, pembelajaran Bahasa Indonesia disampaikan dengan menggunakan metode Model Pembelajaran Think Pair Share membuat pembelajaran lebih bervariasi dan lebih sesuai dengan materi yang diajarkan, maka pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga membuat siswa menjadi senang dan aktif serta menimbulkan hasil yang menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode sesuai dengan RPP yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Think Pair Share dalam ketuntasan belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Teks Berita . Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing setiap kalimat yang dibaca dan mengamati siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama Dua siklus maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran Think Pair Share memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketuntasan belajar Bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat dari semakin pahamnya siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 8 Kota Kediri tentang materi Menulis Teks Berita. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari Sebelum Tindakan, siklus I dan siklus II dari yaitu masing-masing 20%; 55% dan 87,5% pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dan tercapai ketuntasan pada siklus pembelajaran kedua.
2. Implementasi pemanfaatan model pembelajaran Think Pair Share, Selain dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswanya juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi aktif yang berpusat pada siswa yang dikatakan (*Student center oriented*) sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prosentase aktivitas siswa yang mendukung pada proses belajar mengajar pada tiap – tiap putaran.

Saran dari penelitian ini adalah :

1. pembelajaran Think Pair Share mampu mencapai ketuntasan belajar siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 7 Kota Kediri, oleh karena itu
2. guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa pasif dalam kegiatan pembelajaran tetapi aktif yang pembelajaran cenderung berpusat pada siswa (*student center oriented*). Manfaat model pembelajaran Think Pair Share dapat menjadi pedoman guru untuk mengatasi permasalahan siswa yang pasif dalam pembelajaran untuk diterapkan di kelas yang berbeda dan materi yang berbeda pula sebagai penunjang hasil penelitian ini.

3. Hendaknya para guru memadukan antara media, metode pembelajaran dan materi pokok yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Djamarah, Saeful Bakhri dan Aswan Zain. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carss, Wendie Diane. 2005. *The Effect of Using Thik-Pair-Share During Guide Reading Lesson*. The University Waikato.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jaringpena.
- Sumandiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Suprijono, Agus. 2005. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2006. *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstuktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Triyanto. 2006. Model-model Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan, Teristik-
Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka

